

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik supaya lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan Kurikulum 2013 revisi adalah adalah laporan percobaan, pidato persuasif, cerita pendek, teks tanggapan, teks diskusi, dan cerita inspiratif. Salah satu teks yang terdapat dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 2 Singaparna berdasarkan kurikulum 2013 revisi yaitu cerita pendek. Pada pembelajaran cerita pendek, dibahas mengenai menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek. Hal ini merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kurikulum 2013 revisi, yaitu kompetensi dasar 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, dan 4.6 Mengungkapkan

pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan. Teks cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk prosa dengan menceritakan suatu kisah secara ringkas disertai dengan konflik beserta penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada salah satu pendidik bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Singaparna, Amar S.Pd., penulis memperoleh informasi bahwa nilai yang diperoleh peserta didik kelas IX pada kompetensi dasar 3.6 dan 4.6 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Hal ini karena kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Singaparna dianggap sulit dan tidak menarik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik terlihat ketika peserta didik menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek, serta dalam menulis teks cerita pendek. Pada saat menelaah teks cerita pendek peserta didik masih belum bisa menentukan orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi. Pada aspek kebahasaan peserta didik belum mampu mengetahui ciri-ciri kebahasaan teks cerita pendek. Peserta didik juga kurang memiliki minat dan motivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia terutama materi cerita pendek, serta peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik kurang aktif di dalam kelompok karena pembelajarannya bersifat individual. Hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap peserta didik kelas IX B bahwa sebagian besar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dan menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerita pendek sulit dipahami,

sehingga beberapa peserta didik kelas IX B sulit mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik menghubungkan ide-ide yang mereka miliki untuk mengungkapkan struktur dan aspek kebahasaan dalam menulis teks cerita pendek, hal ini dilihat dari hasil kerja peserta didik dalam menentukan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek, sehingga jawabannya kurang tepat.

Berikut data awal yang penulis peroleh ketika melaksanakan observasi mengenai Kompetensi Dasar menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.

Tabel 1. 1

Data Awal Kompetensi Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan, serta Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX B Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Peserta didik	L/P	KKM	Nilai Peserta didik	
				3.6	4.6
1	Abi Febrian	L	77	60	70
2	Afaqih Aidri Sukmana	L	77	85	90
3	Ali Nurhaipi Ramadan	L	77	50	60
4	Alisa Naeris Mala	P	77	43	73
5	Athar Joansyah	L	77	68	78
6	Darin Auliya Nafisha	P	77	30	60
7	Fajar Muhammad Sidik	L	77	60	73
8	Galih Ramdani	L	77	50	78
9	Hana Oktaviani	P	77	70	78
10	Hazra Yuliza Althafunisa	P	77	78	70
11	Keyra Putri Esa Gunawan	P	77	60	65
12	Lala Aulia	P	77	78	70
13	Mesa Rostiana	P	77	70	78
14	Muhamad Rizki Abdilah	L	77	78	70
15	Muhammad Fachri Akbar M	L	77	78	75
16	Muhammad Rama Ardiansyah	L	77	30	78
17	Nadia	P	77	50	78
18	Neli Suci Rahmawati	P	77	50	78

19	Raisha Azmi Maulida	P	77	40	75
20	Rauf Farhan	L	77	60	75
21	Rina Nabilah	P	77	73	78
22	Rizky Saeful Ajmi	L	77	30	73
23	Salsa Cantika Sri	P	77	60	60
24	Sindi Laela Putri	P	77	73	78
25	Sukma Lukmanul Hakim	L	77	53	73
26	Taufik Nurhidayah	L	77	83	80
27	Tiara Renata	P	77	53	60
28	Yasir Arafat Pratama	L	77	70	78
29	Zaira Ramadhani	P	77	78	75
30	Zam Zam Septian Tri Cahya	L	77	60	78
31	Zulfan Muhamad Fikri	L	77	60	75

Berdasarkan data tabel 1.1, menunjukkan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis teks cerita pendek belum ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 77. Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek yaitu 24 peserta didik (76.67%) dan sebanyak 7 (23.33%) peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik 85 dan yang paling rendah dengan nilai 30. Sedangkan dalam pembelajaran mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis teks cerita pendek, peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 orang (56.67%) dan 13 (43.33%) orang peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik yaitu 90 dan nilai yang paling dengan nilai 60. Data ini menunjukkan bahwa masih

banyak peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2023/2024 yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 77.

Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum menguasai materi menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek dengan baik. Faktor penyebab peserta didik tidak mampu menguasai materi menelaah struktur dan aspek kebahasaan dengan baik dengan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari materi struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek, sehingga berpengaruh kurangnya konsentrasi pada peserta didik menjadi kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang diam dan tidak merespon stimulus dari guru dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran.

Duch (2018:130) "*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan". Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan antara lain: 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus. 2) Peserta didik aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi. 3) Suasana kelas tidak membosankan. Namun dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan antara lain: 1) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang

menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah. 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. Walaupun model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan, model tersebut dianggap menjadi model efektif yang digunakan pada saat proses pembelajaran melihat peserta didik di sekolah tersebut. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dalam mencari materi, sehingga dapat berpikir kritis dalam pembelajaran supaya peserta didik merasa senang saat pembelajaran.

Keberhasilan model Pembelajaran *Problem Based Learning* diperkuat oleh hasil penelitian Cici Hartanti (2021) Berdasarkan hasil pengolahan data yang diketahui bahwa pada siklus kesatu (untuk kompetensi pengetahuan) terdapat 20 peserta didik (64,5%) yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 11 peserta didik (35,4%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus kesatu (untuk kompetensi keterampilan), terdapat 21 peserta didik (67,7%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 10 peserta didik (32,2%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus kedua seluruh peserta didik (100%) mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, berdasarkan Uji Wilcoxon, untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan, diperoleh hasil $W_{(hitung)} < (0) < W_{(Tabel)} (2,5758)$. Artinya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek.

Berdasarkan permasalahan ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian yang akan dilaksanakan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan rendahnya nilai hasil peserta didik menjadi motivasi penulis untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut dengan bermaksud untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sejalan dengan Heryadi (2014:57), “Penelitian tindakan sebagaimana proses investigasi terkendali siklus dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau isi”.

Penelitian tindakan kelas ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan, serta Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based learning*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna 2023/2024?
2. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menggambarkan penelitian yang akan penulis laksanakan. Sesuai dengan judul penelitian, penulis menggambarkan definisi operasional dalam penulisan ini adalah:

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Cerita Pendek

Kemampuan menelaah struktur teks cerita pendek dalam penelitian ini adalah menaikan kesanggupan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2023/2024 dalam menjelaskan struktur teks cerita pendek seperti orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, resolusi, serta dapat menjelaskan aspek kebahasaan cerita pendek yang meliputi sudut pandang, menunjukkan waktu lampau, kata benda khusus, uraian deskriptif yang rinci, penggunaan majas, dan pertanyaan retorik pada cerita pendek yang benar.

2. Kemampuan Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Menulis Cerita Pendek dengan Memperhatikan Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur cerita pendek yang meliputi orientasi, rangkaian peristiwa, komplikasi, dan resolusi, serta aspek kebahasaan melalui ciri-ciri kebahasaan teks naratif seperti sudut pandang, kata benda, uraian deskriptif, penggunaan pertanyaan retorik, penggunaan majas secara tepat dan benar.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Cerita Pendek

Model pembelajaran *Prolem Based Learning* yang dimaksud penulis dalam penulisan ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek yang dibaca pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2022/2023 dengan cara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Peserta didik diarahkan untuk membaca cerita pendek dan menelaah struktur serta aspek kebahasaan cerita pendek sesuai dengan tugas masing-masing anggota kelompok, kemudian setiap kelompok memaparkan hasil dari menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mengungkapkan Pengalaman dan Gagasan dalam Menulis Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Struktur dan Aspek Kebahasaan

Pembelajaran *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian penulis lakukan adalah model yang diterapkan dalam pembelajaran mengungkapkan gagasan dalam menulis teks cerita pendek sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan oleh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024 dengan cara setiap individu membuat cerita pendek berdasarkan pengalaman dan gagasan yang dimilikinya sesuai kreatifitas masing-masing yang sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tujuan penelitian ini untuk menjelaskan.

1. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks cerita pendek pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2023/2024.
2. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan mengungkapkan gagasan dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan peserta didik kelas IX SMP Negeri 2 Singaparna Tahun Ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun agar memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoretis

Penelitian secara teoritis diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta pemahaman dalam mempelajari teks cerita pendek di SMP Negeri 2 Singaparna. Terutama dalam menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, khususnya dalam kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek. Selain itu bermanfaat guna menambah pengalaman, serta mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik supaya lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dipakai oleh guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek kepada siswa, serta dapat memberikan gambaran

dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* agar dapat meningkatkan proses belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai model pembelajaran menelaah struktur dan aspek kebahasaan, serta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam menulis cerita pendek yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah.